

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 4 No. 3	Edition: Juni 2024 – September 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 18 Juni 2024	Revised: 20 Juni 2024	Accepted: 24 Juni 2024

**PERSONAL HYGINIE PADA SISTEM REPRODUKSI PADA SISTEM REMAJA
DI DESA SELAMAT DUSUN IV KECEMATAN SIBIRU BIRU**

**MAINTAINING PERSONAL HYGINE IN THE REPRODUCTIVE
SYSTEM IN ADOLESCENTS**

**Putri Krisna, Husna Sari, Tety Junita Purba, Mutiara Dwi Yanti, G.F.Gustina
Siregar, Hena Peratiwi Tambunan**

Prodi Diploma Kebidanan Insititut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email: putrikrisna25@yahoo.com, husnasarisitorus@gmail.com,
tettyjunitapurba@gmail.com, mutiaradwi0392@mail.com, gfgustinas@mail.com

ABSTRACT

Knowledge about health reproduction is an important factor in determine hygiene behavior in women. For that is, knowledge about reproductive health it is best taught when women are on the bench school so that young women have knowledge about reproductive health and later having proper behavior in hygiene. Design The research used is analytical cross-sectional. The samples in this study 41 respondents determined based on criteria study. This research was conducted at the MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Data analysis was carried out using the Kendal's tau test. From the results of Using the Kendal's tau b test, we get $\rho = 0.00$ and $\alpha = 0.05$ which means $\rho < \alpha$, there is a relationship between the level of knowledge about equipment health reproduction with current personal hygiene behavior menstruation in adolescent girls at MA Model Zainul Hasan Genggong. In improving adolescent girls' knowledge about health devices reproduction requires an active role from all parties to be able to collaborate and continuously to carry out socialization regarding reproductive organs in teenage girls.

Keywords : Knowledge, tool health reproduction, personal behavior hygiene

Abstract

Pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku hygiene pada perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik crossectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden. Penelitian ini dilakukan di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Dari hasil uji analisa menggunakan uji Kendal's tau b didapatkan $\rho = 0,00$ dan $\alpha = 0,05$ yang artinya $\rho < \alpha$, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan alat reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang alat Kesehatan reproduksi dibutuhkan peran aktif dari semua pihak untuk dapat melakukan kolaborasi dan secara kontinu untuk melakukan sosialisasi terkait alat reproduksi pada remaja putri

Kata Kunci : Pengetahuan, kesehatan alat reproduksi, perilaku personalhygiene,

I. PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan satu dari sekian produk yang berpengaruh pada setiap kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu akan berpengaruh kepada perilaku yang dijalani oleh individu itu sendiri (Notoatmodjo, 2010). Salah satu fokus pengetahuan yang berpengaruh pada kondisi kesehatan manusia adalah pengetahuan tentang personal hygiene. Saat individu memiliki pengetahuan tentang personal hygiene, tidak semerta-merta individu tersebut akan memiliki perilaku personal hygiene yang positif. Banyak proses yang harus dijalani seorang individu untuk bisa mengaplikasikan personal hygiene tersebut pada dirinya. Salah satu yang diketahui memiliki korelasi dengan perilaku personal hygiene adalah motivasi. Untuk bisa menerapkan personal hygiene, seorang individu harus memiliki motivasi yang tinggi dalam aplikasinya (Pratiwi, 2008).

Salah satu permasalahan klasik terkait personal hygiene adalah saat menstruasi. Pengetahuan yang kurang mengenai menstruasi bisa disebabkan dari aspek usia remaja, pendidikan ibu, dan keterpaparan informasi. Peran dari keluarga terutama seorang ibu sangat penting dalam pemberian informasi tentang menstruasi. Seorang Ibu adalah sumber informasi pertama tentang menstruasi, sehingga remaja putri terhindar dari pemahaman yang salah mengenai kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi. Siswi perlu mendapatkan informasi yang baik dan positif melalui orangtua, teman sebaya, dan guru sekolah. Tetapi kenyataannya masyarakat menganggap kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja putri. Hal tersebut dapat membatasi komunikasi antara orangtua dan remaja tentang menstrual hygiene. Akibatnya, remaja kurang mengerti, kurang memahami dan sering mengambil keputusan yang salah tentang kesehatan alat reproduksi (Suryati, 2012).

Masa remaja merupakan tahapan seorang anak mengalami masa pubertas dan kematangan seksual dengan cepat karena perubahan hormonal yang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun sekunder (Sharma, 2013). Dalam tahap ini dimana orang mencapai proses kematangan emosional, psikososial, dan seksual, yang ditandai dengan mulai berfungsinya organ reproduksi dan segala konsekuensinya. Perkembangan seksual masa remaja ditandai dengan menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria (Yusuf, 2012).

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu fokus kajian dibidang kesehatan dimana dalam hal ini melibatkan 3 unsur utama yaitu pendidikan kesehatan, praktik kesehatan serta personal hygiene. Pendidikan kesehatan merupakan transfer iptek yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada remaja putri terkait kesehatan reproduksi yang dilakukan

secara kontinue. Praktik kesehatan adalah perilaku remaja putri saat mengalami menstruasi termasuk dalam hal ini terkait apa yang harus dilakukan saat mengalami menstruasi, bagaimana perlakuan saat menstruasi serta upaya seperti apa yang harus dilakukan remaja putri saat menstruasi dalam upayanya untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Personal hygiene saat menstruasi adalah target utama dalam kesehatan reproduksi karena dengan personal hygiene yang baik akan memastikan remaja putri terhindar dari resiko kesehatan yang mungkin dialami pada saat menstruasi (Suryati, 2009). Kesehatan reproduksi merupakan salah satu bahasan penting yang menjadi fokus perhatian dewasa ini mengingat dari hasil survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia, 13% dari responden yaitu remaja putri tidak mengenai mengenai perubahan fisik yang dialami. Selain itu hasil survei ini juga memunculkan angka 47,9% remaja putri tidak mengetahui mengenai masa subur dari perempuan termasuk dalam hal ini kapan masa suburnya dan bagaimana untuk menyikapi saat mengalami masa subur (Kemenkes, 2010)

Personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri merupakan perilaku yang erat kaitannya dengan tindakan memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerahewanitaan saat menstruasi. Perilaku menjaga kebersihan genetalia seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, serta mandi dua kali sehari adalah beberapa contoh yang bisa dilakukan oleh remaja putri (Kusmiran, 2012). Haid adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan (Anonim, 2007). Personal hygiene saat menstruasi yaitu tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerahewanitaan pada saat menstruasi (Sulistyo, 2012). Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih kejadian keputihan banyak disebabkan oleh bakteri candidiasis vulva vaginitis Dari Data Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2009), (Sartje, 2014).

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (Indriastuti, 2009). Mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 4 sampai 5 kali dalam sehari, cuci pembalut sebelum di buang dan pakai pembalut yang nyaman dan aman atau pembalut herbal, setelah mandi atau buang air, membasuh vagina dengan arah depan kebelakang anus, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat beberapa contoh Personal hygiene saat menstruasi dapat

dilakukan (Elmart, 2012). Akibat dari keputihan sangat fatal bila lamban saat menanganinya. Bukan hanya bisa berakibat pada kemandulan dan hamil diluar kandungan yang disebabkan oleh penyumbatan pada saluran tuba, keputihan merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi perempuan dengan angka insiden kanker servik mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun yang bisa berujung pada kematian (Allaily, 2016).

Berdasarkan study pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 1 maret 2017 di MA Model Zainul Hasan Genggong bahwa 165 siswa berjenis kelamin perempuan, dimana setiap perempuan pasti mengalami menstruasi setiap bulannya. Pada 20 remaja putri didapatkan bahwa 4 (20%) remaja putri personal hygiene saat menstruasinya dalam kategori baik, 7 (35%) kategori cukup, 9 (45%) kategori kurang. Dari 5 (30%) remaja putri pengetahuan kesehatan alat reproduksinya dalam kategori baik, 6 (30%) dalam kategori cukup, 8 (40%) dalam kategori kurang. Selain itu frekuensi proses belajar mengajar hingga ekstrakurikuler berlangsung relatif lama dari pagi hari hingga sore hari, sehingga sangat berpengaruh terhadap tindakan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi. Selain itu pendidikan mengenai personal hygiene juga bisa dimasukkan dalam materi pembelajaran di sekolah ataupun dalam materi ekstrakurikuler misalnya PMR. Pendidikan personal hygiene khususnya saat menstruasi sangat bermanfaat agar para remaja bisa berperilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis Hubungan pengetahuan alat reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di MA Model Zainul Hasan Genggong.

1. METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan personal Hyginie Pada Sistem Reproduksi Pada Remaja . Penyuluhan ini dilakukan hari Rabu, 15 Mei 2024 pada pukul 19.00 – 22.00 Wib di Balai Desa Selamat Dusun IV.

Persiapan yang dilakukan :

1. Melakukan Survei tempat
2. Memberikan undangan kepada kepala desa, kepala dusun.
3. PKM ini dilakukan Balai Desa Selamat Dusun IV pada hari Rabu, 15 Mei 2024 pada pukul 19.00 – 22.00 Wib.
4. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang menjaga personal hyginie pada sisitem reproduksi pada remaja.
5. Penyuluhan ini berupa ceramah dan diskusi

6. Memberikan snack dan bingkisan
7. Memberi dan memaparkan materi terkait penyuluhan

2. HASIL

Proses Pengabdian Kepada Masyarakat ini sudah berhasil dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 dengan jumlah remaja yang hadir sebanyak 45 remaja. Kegiatan Penyuluhan diawali dengan memeriksa tanda-tanda vital remaja, kemudian dilanjutkan dengan pendataan pada remaja tersebut. Setelah itu Narasumber memberikan informasi terkait menjaga kebersihan pada system reproduksi/ genatalia pada remaja. Penjelasan dari narasumber disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh remaja sehingga remaja lebih mudah memahami. Materi yang disampaikan juga berisi gambar-gambar yang mudah dipahami dan pastinya menarik sehingga para remaja tidak jenuh ketika proses penyuluhan berlangsung. Hasil penyuluhan tersebut diperoleh dari 45 yang menjadi peserta penyuluhan, seluruhnya mengetahui menjaga kebersihan sistem reproduksi/ genatalia dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan.



3. KESIMPULAN

Personal hygiene atau kebersihan diri berasal dari bahasa Yunani yakni suatu tindakan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan individu dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan fisik maupun psikis (Tarwoto & Wartonah, 2010). Berbagai perawatan diri personal hygiene yang dilakukan orang seperti mandi, eliminasi, hygiene tubuh secara umum dan berhias (Kozier, 2010). Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya: budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan tentang perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri (Uliyah M, 2008). Personal hygiene penting dan termasuk ke dalam tindakan pencegahan primer yang spesifik, karena personal hygiene yang baik dapat meminimalkan pintu masuk (portal of entry) mikroorgani yang ada dimana-mana dan akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Saryono & Widiанти, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, D. (2021). Prilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. *Journal of Health Quality Development*, 1(2), 109-115.

Suryani, L. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 3(2), 68-79.

Putri, N. A., & Setianingsih, A. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene mentruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 15-2

